



PENDEKATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PADA BUKU TEKS PELAJARAN TEMATIK KELAS III SD/MI DI KECAMATAN PURBALINGGA

Dedy Irawan¹, Cicih Wiarsih², Asih Ernawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article history:

Submitted September 08, 2021

Accepted September 09, 2021

Published September 30, 2021

Keywords:

Reading strategies

Teaching Reading

Text book

ABSTRACT

Text book used at Indonesian elementary school particularly the reading sections play significant role for 1st – 3rd grade students as it prepares them to master their reading skill at 4th – 6th grade. Reading strategies which appropriate to students needs should be implemented to give rooms for student to exercise their reading skills. Occurred from April to June 2021, this study aimed to determine whether or not the five text books used at Purbalingga regency are suitable for students, and to find out what kind of reading strategy used in those textbooks. As a library research, the prime source of this study is five textbooks for 3rd grade students from which Miles and Huberman model was used to analyzed the data. The findings showed that the five textbooks are all suitable, they fitted the criteria to be categorized as good and proper for teaching reading. Three out of the five textbooks utilized whole language reading strategy, the other two textbooks, brought into play both contextual and whole language reading strategies. These two reading strategies encourage students to be active participants and all the five textbooks make this possible through various independent reading activities.

Copyright ©2021 FKIP UMP

All right reserved

Corresponding Author:

Dedy Irawan.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Po. Box. 202 Purwokerto, Banyumas, Indonesia.

E-mail: dedy.pgsd@gmail.com

How to Cite:

Irawan, D., Wiarsih, C., Ernawati, A. (2021). Pendekatan Pembelajaran Membaca pada Buku Teks Pelajaran Tematik Kelas III SD/MI di Kecamatan Purbalingga. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15 (2), 173-180.



1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar selalu melibatkan kegiatan membaca, itulah yang menyebabkan membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran. Menurut Farida dalam (Kurniawan & Noviana, 2016: 149) bahwa membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Berdasarkan pernyataan tersebut, membaca dapat diartikan suatu proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi. Membaca merupakan suatu proses penerimaan informasi dan pengetahuan melalui teks.

Pendekatan pembelajaran membaca dianggap sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan mutu penampilan intruksional seorang guru. pendekatan pembelajaran biasanya diterapkan menggunakan media pembelajaran. Penerapan pembelajaran membaca yang sesuai akan memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran membaca. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran membaca yaitu dengan menyediakan bahan ajar berupa buku teks pelajaran. Buku teks memiliki kedudukan dan fungsi yang penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sependapat dengan Asri (2017: 115) yang mengatakan bahwa salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran di sekolah adalah keberadaan buku teks. Buku teks berfungsi sebagai pendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran membaca pada buku teks, sangat menarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan kelayakan buku teks utamanya pada pendekatan membaca yang digunakannya.

Buku teks menjadi salah satu bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar. Menurut Elendiana (2020: 63) minat baca dapat ditumbuhkan pada siswa yang duduk di sekolah dasar, dengan banyak membaca, maka siswa memiliki banyak pengetahuan baru. Berdasarkan pernyataan tersebut, buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan berisi tentang materi dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu bahan ajar visual yang berisi materi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Buku teks juga membantu guru dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa. Menurut Sitepu (2012: 17) menjelaskan bahwa buku teks merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar atau menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Menurut Rusilowati (2016: 99) mengatakan bahwa "*Textbook is the learning source that connected directly to the students*" kalimat tersebut berarti bahwa buku teks merupakan sumber belajar yang terhubung langsung ke siswa. Berdasarkan pernyataan di atas buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan di sekolah dan dijadikan pegangan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sesuai isi buku teks pelajaran tersebut.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan. Dengan membaca, kita mengetahui banyak hal. Membaca tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan, melalui kegiatan membaca siswa memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan Yaumi (2014: 109) yang menjelaskan bahwa kegiatan membaca adalah "roh" dari pendidikan, oleh sebab itu siswa mulai sejak dini perlu dibangun tradisi baca-tulis sehingga menjadi karakter rutinitas yang membentengi setiap daerah

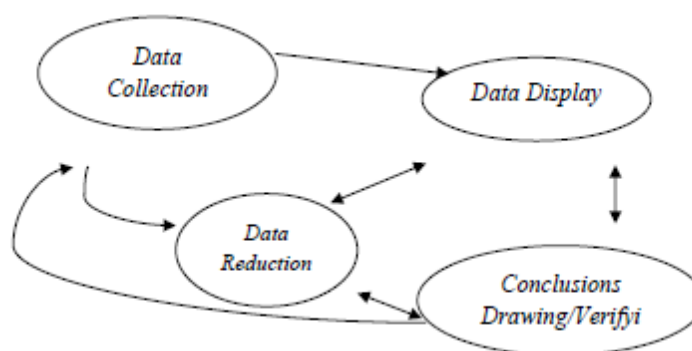
langkah beraktifias manusia. Membaca merupakan fondasi awal dalam mencerdaskan kehidupan manusia dan mengembangkan sikap yang baik.

Membaca menjadi salah satu kegiatan penting, hampir setiap kegiatan sehari-hari individu melibatkan kegiatan membaca. Menurut Soedarso dalam (Mualimah & Usmaedi, 2018: 47) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Pendapat tersebut diartikan bahwa membaca bukan hanya mengasah keterampilan pemahaman tetapi juga meningkatkan daya ingat siswa. Menurut Prakoso (2018: 2) mengatakan bahwa *“Reading activities in primary school in general learners and teachers have not been able to apply affectively. The limited facilities such as textbooks and textbooks also influence the reading ability of student”*. Kalimat tersebut bermakna bahwa guru belum mampu menerapkan pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar secara efektif, hal itu disebabkan karena keterbatasan fasilitas seperti buku teks sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Berdasarkan pernyataan di atas, membaca merupakan suatu kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada siswa Sekolah Dasar. Kemampuan membaca sangat penting di terapkan pada siswa Sekolah Dasar karena kemampuan membaca merupakan pondasi dasar yang dapat berpengaruh juga terhadap keterampilan lain.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Buku Teks dan Pendekatan pelajaran khususnya pada pembelajaran membaca dan pendekatan pembelajaran membaca pada buku teks pelajaran tematik yang diperuntukkan kepada para siswa kelas III SD/MI di kecamatan Purbalingga

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Melalui purposive sampling terkait materi bacaan dan kesesuaian antara KI serta KD, lima buku teks dipilih untuk dikaji adalah “Buku Cemara tema 8; Buku Pengayaan Tema 8; Buku Forum tema 4; Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8; and Buku Tematik Tema 7”. Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan yang mana interaksi antara keempat tahapan tidak bersifat linier seperti tercantum pada bagan di bawah ini:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD/MI di Kecamatan Piurbalingga. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa buku teks yang digunakan sangat penting untuk dilihat dari segi kelayakan buku dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Hasil Analisis Dokumen

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Praja Muda Karana juga dianalisis berdasarkan kelayakan dan pendekatan membaca yang terdapat pada buku tersebut sebagai berikut:

1) Deskripsi Buku

Hasil telaah yang telah dilakukan oleh peneliti pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 “Praja Muda Karana”, pengarang Sonya Sinyanyuri, Zaira Dartavia, Lubna Assagaf, Iba Muhibba, dan Nurhasanah. Cetakan II yang diterbitkan tahun 2018 oleh penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dengan tebal buku 226 halaman. Berdasarkan kesesuaian materi dengan KI dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran, kesesuaian materi sebagai pendukung pembelajaran membaca. Pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema 8 yang dikeluarkan oleh pemerintah terdiri dari 4 subtema yang sudah disesuaikan dengan KI dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran. Submateri bahasa Indonesia pada buku ini mencakup 4 ranah keterampilan, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Submateri yang disampaikan dalam buku tematik tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada subtema 1, 2 dan 3 terdapat 2 kompetensi dasar yang sama yaitu “Mengidentifikasi lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis dan visual” dan “Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif”. Submateri yang dibahas dalam subtema 1 antara lain pengertian lambang negara, mengenal arti lagu Garuda Pancasila, dan lambang Pramuka di Indonesia. Subtema 2 pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 submateri yang dibahas masih menjelaskan submateri yang terdapat pada subtema 1, pada subtema 2 keterampilan siswa lebih diperdalam. Kegiatan ayo membaca pada subtema 2 dilakukan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Subtema 3 dalam buku ini kompetensi dasar yang akan dicapai masih sama dengan subtema 1 dan 2, submateri pada subtema 3 ini juga diperdalam lagi, sehingga pengetahuan siswa akan meningkat. Submateri yang dibahas pada subtema ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Submateri-submateri tersebut sama dengan submateri yang ada dalam subtema 1 hanya diperdalam pada subtema 2 dan 3. Pada subtema 3 terdapat tambahan submateri yaitu terkait dengan rambu lalu lintas. Hal tersebut ditunjukkan pada penugasan yang meminta siswa menggambarkan kembali rambu lalu lintas kemudian menuliskan arti dari rambu-rambu lalu lintas tersebut ke dalam kolom yang telah disediakan di buku.

Subtema 4 dalam buku Tematik terpadu kurikulum 2013 ini kompetensi dasar yang akan dicapai berbeda dengan subtema 1,2 dan 3. Tambahan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu “Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan” dan “Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif”. Submateri pada subtema 4 ini lebih diperdalam lagi dari subtema 1, 2 dan 3. Jadi pengetahuan siswa akan semakin luas dan meningkat. Submateri yang dibahas pada subtema 4 ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Submateri-submateri pada subtema 4 berbeda dengan submateri yang ada dalam subtema 1, 2, dan 3 tetapi masih saling berkaitan. Pada subtema 4 terdapat tambahan submateri yaitu terkait dengan arah mata angin dan denah.

2) Kelayakan Isi

Hasil telaah yang digunakan oleh peneliti berdasarkan kelayakan isi yang berisi tentang kesesuaian materi dengan KI dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran, keakuratan materi, kesesuaian materi sebagai pendukung pembelajaran membaca. Pada buku tema 8 pegangan siswa yang dikeluarkan pemerintah ini terdiri dari 4 subtema yang sudah disesuaikan dengan KI dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran. Submateri-submateri tersebut mencakup 4 ranah ketrampilan yaitu, ketrampilan membaca, ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis dan ketrampilan mendengarkan. Submateri yang disampaikan dalam buku tematik tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kesesuaian materi sebagai pendukung pelajaran membaca sangat sesuai, sehingga hal ini diketahui dari setiap pembelajaran dalam subtema 1, 2, dan 3 terdapat kegiatan ayo membaca dan disediakan banyak teks bacaan cerita sehingga siswa mampu melatih ketrampilan membaca. Materi yang dibahas juga sudah sesuai dijadikan materi penunjang pembelajaran membaca, karena pada subtema 1, 2, dan 3 materi pokok yang dibahas yaitu mengenai simbol/lambang.

Ukuran gambar ilustrasi pada buku teks dan pada bacaan teks juga sudah sesuai, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Hal ini berarti sudah seimbang dengan teks bacaan. Gambar ilustrasi terlihat jelas sehingga tidak merusak mata siswa. Konsep pada materi yang diberikan pada siswa melalui penugasan-penugasan yang sesuai dengan KD dan KI yang dibahas.

3) Kelayakan penyajian

Hasil telaah yang telah dilakukan oleh peneliti pada buku ini masih menggunakan komponen yang sama yaitu disesuaikan dengan KI dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran. Submateri bahasa Indonesia pada buku ini mencakup 4 ranah keterampilan, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Submateri yang disampaikan dalam buku tematik tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada subtema 1, 2 dan 3 terdapat 2 kompetensi dasar yang sama yaitu “Mengidentifikasi lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis dan visual” dan “Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif”. Submateri yang dibahas dalam subtema 1 antara lain pengertian lambang negara, mengenal arti lagu Garuda Pancasila, dan lambang Pramuka di Indonesia.

Subtema 2 pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 submateri yang dibahas masih menjelaskan submateri yang terdapat pada subtema 1, pada subtema 2 keterampilan siswa lebih diperdalam. Kegiatan ayo membaca pada subtema 2 dilakukan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Subtema 3 dalam buku ini kompetensi dasar yang akan dicapai masih sama dengan subtema 1 dan 2, submateri pada subtema 3 ini juga diperdalam lagi, sehingga pengetahuan siswa akan meningkat. Submateri yang dibahas pada subtema ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Submateri-submateri tersebut sama dengan submateri yang ada dalam subtema 1 hanya diperdalam pada subtema 2 dan 3. Pada subtema 3 terdapat tambahan submateri yaitu terkait dengan rambu lalu lintas. Hal tersebut ditunjukkan pada penugasan yang meminta siswa menggambarkan kembali rambu lalu lintas kemudian menuliskan arti dari rambu-rambu lalu lintas tersebut ke dalam kolom yang telah disediakan di buku.

4) Kelayakan Bahasa

Hasil telaah kelayakan bahasa terdapat 4 komponen yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan pada penulisan buku teks dengan tingkat pertumbuhan siswa, penggunaan bahasa

dalam teks pelajaran komunikatif, kesesuaian bahasa dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, pemakaian bahasa yang memenuhi keruntutan alur pikir. Bahasa yang digunakan pada buku tematik ini mudah untuk dipahami oleh siswa, tidak ada kata yang asing sehingga memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tingkat pertumbuhan kognitif, untuk perkembangan sosialnya buku teks ini menimbulkan rasa senang karena terdapat materi lambang/symbol serta dengan gambar-gambar yang terdapat dibuku teks.

Pada komponen komunikatif, bahasa yang digunakan sudah sesuai menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Penulisan dalam buku teks ini sudah sesuai dengan EYD atau kaidah bahasa Indonesia sehingga dengan memudahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran dan menambah kosa kata baru. Ketuntutan materi dan keakuratan materi yang terdiri atas keutuhan makna dalam submateri-submateri, paragraf serta kalimat. Ketiga pokok tersebut memiliki bahasa yang keterkaitan.

5) Kelayakan Kegrafikan

Hasil telaah kegrafikam terdiri atas 3 komponen yaitu kesesuaian ukuran buku yang dilihat dari standar ISO dari materi buku teks pelajaran, desain kulit buku teks pelajaran dan desain isi buku teks pelajaran. Ukuran dari buku ini 21,0 X 29,7. Ukuran tersebut sudah sesuai dengan standar ISO yaitu kertas A4. Komponen desain kulit buku terdapat tulisan “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017” kemudian terdapat logo pendidikan. Tulisan dan logo memberikan informasi kepada pembaca bahwa buku ini dikeluarkan dari pemerintah. Terdapat logo Kurikulum 2013 edivisi revisi buku teks pelajaran disebelah kanan atas.

Judul terletak dibawah tulisan kementerian dan dibuat ukuran lebih besar dibandingkan dengan tulisan yang lain. Dibawah judul terdapat tulisan “Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013”. Pada bagian bawah terdapat gambar ilustrasi dengan ukuran yang besar, dibagian bawah sebelah kanan terdapat “Buku Siswa SD/MI Kelas III” artinya buku tersebut buku pegangan siswa kelas III. Huruf pada tulisan menggunakan huruf “Baar Metanoia” warna yang digunakan pada kulit buku sudah sesuai dengan perpaduan warna sehingga lebih menarik siswa.

Desain komponen isi buku sudah sesuai, huruf yang digunakan pada bagaian isi buku sama dengan yang digunakan pada sampul buku “Baar Metanoia” dengan ukuran 12. Spasi dan margin yang digunakan sudah sesuai dengan standar. Gambar yang digunakan pada ilustrasi tidak mengganggu judul, teks, maupun halaman sehingga terlihat jelas. Tata letak dibagian paling atas dengan subjudul juga diletakkan di bagian atas. Nomor halaman pada bagian bawah kiri. Daya keterbacaan pada buku teks ini mudah untuk dipahami sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari.

Dapat disimpulkan buku Tematik Tema 8 “Praja Muda Karana” sudah sesuai dengan kriteria kelayakan buku teks. Pada bagian kelayakan isi sudah sesuai dengan subtema dan submateri yang dipelajari. Kelayakan penyajian pada buku tematik ini sudah sangat baik karena penyajian dari buku ini sudah runtut. Dapat dilihat dari kegiatan yang diawali dengan kegiatan membaca. Untuk kelayakan bahasa juga sudah sesuai dengan perkembangan siswa dan bahasa yang digunakan juga mudah dipahami sehingga siswa dengan mudah mempelajarinya kemudian yang terakhir kelayakan kegrafikam sudah sangat baik karena buku tematik ini sudah memenuhi standar ISO dan ukuran untuk bukunya juga sudah sesuai dengan ukuran kertas A4 kemudian untuk gambar ilustrasi juga sudah dilengkapi dengan warna.

6) Pendekatan Pembelajaran Membaca

Pendekatan pada buku ini menggunakan kontekstual dan yaitu tahap prabaca dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar beserta langkah-langkah pembelajaran, guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi kemudian

dilanjutkan dengan guru mengenalkan bacaan sehingga siswa mulai mengamati judul bacaan yang akan dibaca. Guru juga mengajak siswa berdiskusi mengenai bacaan yang akan dibaca.

Tahap kedua yaitu tahap membaca, siswa dibimbing untuk membaca bacaan yang telah disediakan berupa cerita fiksi. Setelah Siswa selesai membaca kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pasca baca, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi sesuai tugas yang terdapat pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8. Ketiga tahap tersebut sesuai dengan pendekatan pembelajaran membaca kontekstual. Dari tahap tersebut siswa mulai belajar mandiri untuk menemukan pengetahuan dan belajar membaca sehingga keterampilan membaca akan berkembang.

Kegiatan diskusi pada tahap pascabaca dapat melatih siswa berkomunikasi dengan siswa yang lain dan belajar memecahkan masalah bersama dengan anggota kelompoknya. Musfiqon & Nurdyansyah, (2015:42) mengatakan bahwa dalam pendekatan kontekstual siswa dilatih untuk menemukan informasi sendiri sehingga siswa memiliki keterampilan proses. Dari keterampilan proses tersebut siswa belajar mandiri dalam mencari pengetahuan yang sesuai dengan submateri yang sedang dibahas. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan mendorong siswa agar aktif belajar sendiri serta membantu siswa yang lain apabila mengalami kesulitan.

Tujuan penyajian bahan ajar membaca pada buku terampilan membaca ini secara umum yaitu menyajikan pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Namun adapula tujuan secara khusus yaitu mengajarkan kepada siswa kaidah kebahasaan, melatih kemampuan berbahasa siswa, dan melatih kemampuan memahami siswa serta melatih mengembangkan teks dalam arti luas. Penyajian bahan ajar membaca pada buku terampilan membaca sudah sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu tahapan mengenalkan teks membaca, kerja sama menentukan ide pokok dalam teks dan kerja mandiri menemukan informasi. Metode pengajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar membaca ada beberapa variasi yaitu berupa penjelasan atau metode ceramah, penugasan dan praktik. Media pengajaran yang digunakan dalam buku teks ini berupa gambar, dan cerita fiksi. Sedangkan evaluasi yang digunakan pada buku ini yaitu berupa tugas-tugas, praktek yang relevan dengan isi teks. Penggunaan bahasa pada buku teks ini sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan komunikatif sehingga memudahkan pemahaman siswa untuk menerima materi.

c. Keterbatasan Penelitian

- a. Semula peneliti akan menelaah semua buku tematik kelas III yang ada di SD/MI yang sudah ditentukan, tetapi karena SD/MI tersebut masih dalam satu kecamatan sehingga buku yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca menggunakan buku dari penerbit yang sama dan peneliti mengambil salah satu buku dari setiap penerbit yang berbeda.
- b. Penekatan pembelajaran membaca pada buku ini berbasis pendekatan pembelajaran membaca masih terbatas pada Tema 8 daerah Praja Muda Karana dan belum tentu sama baiknya jika dikembangkan pada tema lain.
- c. Buku Teks pelajaran berbasis pendekatan pembelajaran membaca terbatas pada kelas III SD/MI

4. SIMPULAN

Hasil penelitian dari lima buku menunjukkan bahwa kualitas buku baik dilihat dari kriteria kelayakan sesuai dengan BSNP. Kelayakan isi dari buku tematik sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013. Isi dari buku tematik juga sesuai dengan submateri yang dibahas yang mencakup 4 ketrampilan bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan. Keakuratan materi juga sudah sesuai karena sesuai dengan fakta dan keruntutan materi yang ada di kompetensi dasar. Kemudian dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang dapat

membantu pemahaman siswa dalam materi. Bahasa yang digunakan mudah dipahami juga dapat memudahkan siswa menerima pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran membaca terdapat pada Buku Teks yang digunakan di SD/MI di Kecamatan Purbalingga menggunakan pendekatan kontekstual dan *whole language*. Pendekatan kontekstual memiliki tahapan yang sesuai dengan kegiatan yang ada di buku. Pendekatan kontekstual sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran karena akan melatih pemahaman siswa melalui informasi pengetahuan yang dicari sendiri oleh siswa. Langkah-langkah pendekatan *whole language* pada buku tersebut cenderung siswa yang melakukan bukan guru, guru hanya sebagai fasilitator sehingga dapat membantu siswa menemukan pengetahuannya sendiri.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual dan pendekatan *whole language* dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, guru disarankan dapat mencari buku teks dan membuat variasi teks atau cerita berbasis teks dengan memperhatikan kelayakan buku teks yang terdiri dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan, kelayakan kegrafikan yang bermuatan keilmuan karena pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks agar siswa tertarik untuk membaca sehingga pendekatan kontekstual dan *whole language* dapat digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asri, H. Sahrul. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Bahasa*. 3(1): 70-82
- Elendiana, Magdalena. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 1(2): 63-68
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Metode Membaca SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 5(2): 149-157
- Mualimah, Eka N., & Usmaedi. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N Kubanglaban. *JPSD*. 4(1): 43-54
- Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Prakoso, T., dkk. (2019). The Effects Of Reading Test, Writing Skill and Learning Motivation Toward Learning Outcome of Bahasa Indonesia Subject in Students Primary School. *Journal Of Primary School*. 2(2): 102-113
- Rusilowati, A, dkk. (2016). Development Of Science Textbook Based On Scientific Literacy For Secondary School. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 12(2): 98-105
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sinyanyuri, Sonya, dkk. (2018). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Praja Muda Karana. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbut.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group

<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah>